

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Piutang Di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu

1. Lingkungan Pengendalian

Penerapan komponen lingkungan pengendalian pada Koperasi Wanita Nusa Indah sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini didasarkan pada indikator dalam lingkungan pengendalian yaitu filosofi dan gaya kepemimpinan yang berupaya keras untuk menciptakan lingkungan dengan melakukan aktivitas yang positif. Integritas dan nilai etika pengurus dan anggota melakukan tindakan yang proaktif untuk mematuhi ketentuan etika pada koperasi. Pengurus yang kompeten dalam mengelola pelaporan keuangan. Serta struktur organisasi yang jelas.

Berdasarkan wawancara yang mendalam dengan beberapa narasumber yang terkait komponen lingkungan pengendalian, peneliti menemukan bahwa di Koperasi Wanita Nusa Indah menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan makna yang ada di koperasi yaitu dengan asas kekeluargaan. Berdasarkan pada asas ini koperasi harus memperhatikan kebutuhan anggotanya, toleransi, serta gotong royong dalam menyelesaikan semua permasalahan dan memutuskan kebijakan bersama. Sehingga dapat menumbuhkan rasa saling peduli antar sesama

anggota koperasi. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa di Koperasi
Wanita

Nusa Indah belum menyusun kode etik yang tertulis secara rinci. Akan tetapi pihak koperasi sudah membuat kebijakan yang dipatuhi bersama. Kode etik belum tertulis secara rinci dikarenakan adanya rasa saling percaya dan menghargai antara satu dengan yang lain. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah memiliki struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dapat mengatur dan menetapkan tugas serta tanggungjawab masing-masing pengurus untuk mengontrol pekerjaan yang dilakukan. Sesuai dengan struktur itulah, dapat membantu pihak koperasi dalam meningkatkan keberhasilan usahanya.

Pada komponen lingkungan pengendalian menurut peneliti sudah mendekati prinsip syariah. Hal ini berdasarkan gaya operasional manajemen yang ada di Koperasi Wanita Nusa Indah berdasarkan dengan asas kekeluargaan. Dengan adanya asas kekeluargaan ini akan membentuk perilaku gotong royong dengan para anggotanya. Sehingga asas kekeluargaan ini dapat meningkatkan kesejahteraan bersama. Seperti yang dijelaskan pada Surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat. (*Q.S Al-Maidah: 2*)¹³⁴

Ayat diatas menjelaskan tentang tolong menolong atau gotong royong dalam kebaikan sesuai dengan syariat islam. Gotong royong

¹³⁴ Mukhlis Muhammad, *Badan Pelatihan Dan Pengembangan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Semarang: PT Karya Toha, 2020), hlm. 120.

dalam islam sangat dianjurkan karena akan menumbuhkan rasa kepedulian antar sesama umat islam. Sehingga dapat membantu meringkan beban orang yang membutuhkan bantuan.

2. Penilaian Risiko

Penerapan komponen penilaian risiko di Koperasi Wanita Nusa Indah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini berdasarkan pada indikator yang terdapat dalam komponen penilaian risiko. Koperasi Wanita Nusa Indah sudah melakukan kegiatan analisis terhadap risiko kemudian melakukan tindakan untuk menghadapi risiko dan melakukan evaluasi setelah melakukan tindakan tersebut.

Dalam hal ini pihak koperasi juga telah mengidentifikasi dan mengantisipasi risiko yang terjadi diantaranya risiko piutang tidak lancar dan risiko piutang tak tertagih. Untuk meminimalisir risiko tersebut yaitu dengan melakukan musyawarah kepada pihak yang berhutang untuk menemukan solusinya agar piutang tersebut tetap dibayar. Serta pihak koperasi semaksimal mungkin mengingatkan dan melakukan kegiatan penagihan. Sesuai dengan asas kekeluargaan di Koperasi Wanita Nusa Indah tidak ada jaminan dalam melakukan pinjaman. Untuk itulah pengurus harus rutin mengingatkan piutang mereka serta pengurus lebih selektif dalam memilih calon peminjam.

Pada komponen penilaian risiko menurut peneliti sudah mendekati dengan prinsip syariah. Hal ini berdasarkan musyawarah yang dilakukan pihak koperasi guna menemukan solusi agar dapat meminimalisir piutang tak tertagih. Seperti yang dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 159:

فَمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ شُرَكَاءٌ لَّوْ كُنْتُمْ فَظًا غَلِيظَ الْقُلُوبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (*Q.S Ali Imran: 159*)¹³⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa musyawarah merupakan jalan yang terbaik dalam mengatasi sebuah permasalahan. Karena dengan musyawarah, selisih paham dan pendapat dapat diselesaikan dengan keputusan yang baik atau keputusan bersama juga tidak merugikan pihak manapun.

3. Aktivitas Pengendalian

Penerapan komponen aktivitas pengendalian di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini berdasarkan pada indikator pencatatan terhadap aset yang dimiliki oleh koperasi sudah disajikan dengan baik. Penyajian laporan keuangan juga sudah disajikan secara administratif.

Selain itu di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah memiliki standar operasional prosedur secara rinci dan tertulis dalam pengelolaan piutang. Standar operasional tertulis pada rencana kerja tahunan. Pada rencana kerja tahunan tersebut berisi wewenang dan tanggung jawab pengawas,

¹³⁵ Mukhlis Muhammad, *Badan Pelatihan Dan Pengembangan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Semarang: PT Karya Toha, 2020), hlm. 71

pengurus, maupun anggota koperasi, simpan pinjam, jadi pengelolaan piutang di koperasi ini berdasarkan rencana kerja yang ada.

Pada komponen aktivitas pengendalian menurut peneliti sudah mendekati dengan prinsip syariah. Hal ini berdasarkan pencatatan aset yang sudah disajikan secara administratif. Karena hal ini dapat memberikan manfaat bagi manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya.

(*Q.S Al-Baqarah:282*)¹³⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya mencatat setiap kegiatan ekonomi. Mencatatnya dengan benar sesuai apa yang sudah diajarkan. Sehingga catatan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

4. Informasi Dan Komunikasi

Penerapan komponen informasi dan komunikasi di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah dilakukan dengan baik. Hal ini berdasarkan pada indikator dalam komponen informasi dan komunikasi, penyampaian informasi terkait kegiatan perusahaan atau organisasi sudah dilaksanakan dengan baik. Pemahaman yang jelas mengenai peran dan tanggungjawab

¹³⁶ ¹³⁶ Mukhlis Muhammad, *Badan Pelatihan Dan Pengembangan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Semarang: PT Karya Toha, 2020), hlm. 48.

individu yang berhubungan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan juga sudah disampaikan dengan baik.

Dalam penyampaian informasi dan komunikasi dengan anggotanya disampaikan melalui grup *WhatsApp*, jika ada anggota yang belum memiliki Hp, maka informasi disampaikan oleh anggota yang lain serta jika terdapat masalah internal yang tidak melibatkan anggota disampaikan melalui pertemuan di Balai Desa Mergayu. Untuk informasi terkait piutang disampaikan secara personal oleh pengurus. Dikarenakan pengurus menghormati privasi masing-masing anggota.

Pada komponen informasi dan komunikasi di Koperasi Wanita Nusa Indah menurut peneliti sudah mendekati dengan prinsip syariah. Hal ini berdasarkan seluruh informasi disampaikan secara terbuka oleh pengurus melalui media *whatsapp* atau pertemuan rutin di Balai Desa Mergayu. Seperti yang dijelaskan dalam surat *As-Shaff* ayat 2 sampai 3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (*Q.S As-Shaff:2-3*)¹³⁷

Pada surat *As-Shaff* dijelaskan pentingnya mengenai komunikasi. Dalam hal ini komunikasi membutuhkan pembuktian, perkataan yang diikuti dengan perbuatan. Dengan adanya informasi dan komunikasi akan memudahkan untuk pengambilan keputusan yang mufakat.

¹³⁷ Mukhlis Muhammad, *Badan Pelatihan Dan Pengembangan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Semarang: PT Karya Toha, 2020), hlm. 551.

5. Pemantauan

Penerapan komponen pemantauan di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini didasarkan indikator pada komponen pemantauan. Pihak yang bersangkutan selalu memastikan semua kegiatan operasional sesuai dengan pedoman. Kemudian pengawas juga mengidentifikasi langkah-langkah yang lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh koperasi.

Pemantauan di Koperasi Wanita Nus Indah dilakukan oleh pengawas setiap satu atau dua bulan sekali. Proses pemantuan di Koperasi Wanita Nusa Indah dilakukan secara fleksibel dan tidak menekan pengurus dalam bekerja. Dan memastikan bahwa seluruh kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang dibuat. Pada komponen pemantauan di Koperasi Wanita Nusa Indah menurut peneliti sudah mendekati dengan prinsip syariah. Sesuai dengan Surat As-Shaff ayat 3:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

Artinya: (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (*Q.S As-Shaff:2-3*)¹³⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa dengan adanya pengawasan akan mendukung terlaksananya kegiatan dengan konsisten. Sehingga tujuan kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik. pengawasan dalam islam mempunyai karakteristik yang bersifat spiritual, monitoring dan juga menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia.

Berdasarkan penerapan indikator dari keseluruhan komponen pada pengendalian internal, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian

¹³⁸ Ibid, hlm.551.

internal atas pengelolaan piutang di Koperasi Wanita sudah mendekati dengan prinsip syariah. Hal ini berdasarkan pada indikator-indikator yang ada pada komponen pengendalian internal yang sudah sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Sama halnya dengan jurnal penelitian terdahulu yang pernah diteliti Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Zulvia dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengendalian internal piutang usaha di Koperasi Pengembangan Usaha Sumatra Barat (KOPUS) berlaku efektif, dimana perusahaan pengelola memiliki menerapkan konsep dasar dan prinsip pengendalian intern. Lingkungan pengendalian terhadap piutang usaha pada Koperasi Pembangunan Usaha Sumbar (KOPUS) sudah berjalan dengan efektif, hal ini ditandai salah satunya dengan penerapan SOP (*Standard Operating Procedures*) pada bagian kolektor. Penentuan resiko dan aktivitas pengendalian terhadap piutang usaha pada Koperasi Pembangunan Usaha Sumbar (KOPUS) sudah efektif karena fungsi yang melakukan penagihan piutang diasuransikan oleh perusahaan, adanya pemisahan tugas, dan otorisasi dari pejabat yang berwenang. Informasi dan komunikasi mengenai piutang usaha telah diterapkan dengan efektif, baik informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada bawahannya maupun informasi yang berasal dari karyawan kepada manajemen. Pemantauan terhadap piutang usaha telah berjalan baik dan efektif, baik pengawasan yang

dilakukan oleh manajer maupun oleh badan pengawas terhadap piutang usaha.¹³⁹

B. Evaluasi Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Piutang Di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu

Penerapan pengendalian internal atas pengelolaan piutang di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini didasarkan pada penerapan pada indikator-indikator dari setiap komponen pengendalian internal. Akan tetapi penerepan dalam setiap indikator yang ada pada komponen pengendalian belum belum sepenuhnya diterapkan. Dapat diperhitungkan penerapan dari indikator setiap kompoen masih 50%.

Tentunya hal ini menjadi evaluasi terhadap penerapan komponen pengendalian internal. Tujuan dari evaluasi pengendalian internal yaitu untuk meninjau dan menilai pelaksanaan pengendalian internal tersebut. Evaluasi pengendalian internal ini sangat diperlukan guna mempermudah dan memberikan arahan dalam setiap proses kegiatan perusahaan. Dalam hal ini pengendalian internal untuk pengelolaan piutang menjadi fokus utama.

Terdapat beberapa indikator dalam setiap komponen pengendalian yang belum dilaksanakan dengan sepenuhnya, seperti:

1. Lingkungan pengendalian

Dalam komponen lingkungan pengendalian terdapat beberapa indikator yang belum dilaksanakan dengan sepenuhnya. Yaitu praktik administrasi dan personalia serta kebijakan operasional, integritas dan nilai etik. Dalam praktik administrasi dan personalia, pengurus khususnya

¹³⁹ Dewi Zulvia, "Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Koperasi Pembangunan Sumatra Barat", *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No.1, April 2015.

bendahara belum sepenuhnya menyusun pelaporan keuangan secara administratif. Dan kebijakan operasional masih dilakukan secara formalitas saja. Hal ini tentunya menjadi evaluasi untuk komponen lingkungan pengendalian.

2. Penilaian risiko

Dalam komponen penilaian risiko juga terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi. Yaitu menyusun rencana dalam mengelola risiko. Pada Koperasi Wanita Nusa Indah hanya melakukan analisis kemudian mengambil tindakan atas risiko tersebut kemudian mengevaluasi. Tentunya tanpa menyusun rencana yang baik maka tindakan yang diambil tidak akan terlaksana dengan sepenuhnya. Hal ini tentunya menjadi evaluasi untuk komponen penilaian risiko.

3. Aktivitas pengendalian

Dalam komponen aktivitas pengendalian terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi. Seperti tidak terdapat penilaian kinerja. Sehingga pengawas tidak mengetahui apakah kinerja pengurus semakin baik atau malah menurun. Kemudian anggota yang berkompetensi. Pada koperasi Wanita Nusa Indah sejak berdiri sampai saat ini belum terjadi peralihan kepemimpinan. Hal ini dikarenakan anggota yang kurang kompeten dalam mengelola pelaporan keuangan. Pada koperasi Wanita Nusa Indah juga belum ada rotasi kerja dan cuti. Kegiatan simpan pinjam dapat dilakukan kapanpun dan dimana pun. Tentunya pengurus tidak memiliki hari libur. Kemudian pemisahan fungsi dan tanggungjawab, dalam hal ini penyajian laporan keuangan secara administratif disajikan

oleh ketua yang seharusnya disajikan oleh bendahara. Hal ini tentunya menjadi pemisahan fungsi dan tanggungjawab. Beberapa kekurangan diatas menjadi evaluasi untuk komponen aktivitas pengendalian.

4. Informasi dan komunikasi

Dalam komponen informasi dan komunikasi juga terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi. Yaitu mengidentifikasi, mendapatkan dan menukarkan data yang dibutuhkan dalam mengendalikan dan mengatur operasional. Kegiatan tersebut belum dilakukan dengan sepenuhnya di Koperasi Wanita Nusa Indah. Hal ini yang menjadi evaluasi dalam komponen informasi dan komunikasi.

5. Pemantauan

Dalam komponen pemantauan juga terdapat beberapa indikator yang belum dilaksanakan dengan sepenuhnya. Seperti penilaian khusus terhadap audit internal pada koperasi. Kegiatan pengawasan di koperasi Wanita Nusa Indah hanya dilaksanakan dengan melihat kegiatan operasionalnya saja tanpa melihat aktivitas audit internal. Mengidentifikasi adanya sinyal peringatan yang berhubungan dengan perilaku karyawan. Aktivitas ini belum dilaksanakan oleh pengawas yang ada di Koperasi Wanita Nusa Indah. Sehingga pengawas tidak mengetahui kinerja pengurus apakah semakin baik atau justru malah semakin menurun. Hal ini tentunya yang menjadi evaluasi dari komponen pemantauan.

Indikator-indikator dari setiap komponen pengendalian internal tersebut belum dilaksanakan dengan sepenuhnya karena kurangnya pengetahuan dan

pemahaman pengurus koperasi terkait hal tersebut. Maka dari itu, dengan adanya evaluasi ini diharapkan dapat membantu pihak koperasi untuk meningkatkan efektivitas kinerjanya dalam mengelola koperasi. Selain itu melalui evaluasi pengendalian internal ini pengurus Koperasi Wanita Nusa Indah dapat mengetahui tindakan yang diambil guna memperbaiki kekurangan yang ada pada koperasi. Berdasarkan evaluasi pengendalian internal atas pengelolaan piutang di Koperasi Wanita Nusa Indah diatas menurut peneliti alangkah baiknya jika indikator-indikator yang perlu dievaluasi didasarkan pada prinsip syariah. Sebagaimana di jelaskan dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hasyr: 18)¹⁴⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu bentuk penilaian atas tercapainya suatu kegiatan pada perusahaan. Dengan adanya evaluasi ini dapat diketahui bahwa kegiatan yang ada di perusahaan sudah berjalan dengan baik atau mengalami kegagalan. Sehingga evaluasi ini dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Sama halnya dengan evaluasi penerapan pengendalian di penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Jeffry, dkk, evaluasi pengendalian piutang

¹⁴⁰ Mukhlis Muhammad, *Badan Pelatihan Dan Pengembangan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Semarang: PT Karya Toha, 2020), hlm. 494.

diperlukan supaya perusahaan dapat menilai efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pengendalian internal tersebut. Evaluasi pengendalian internal dilakukan dengan menerapkan konsep dasar, prinsip-prinsip dan unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap prosedur kerja mulai dari mendapatkan calon debitur sampai dengan pelunasan piutang selanjutnya dilakukanlah evaluasi mengenai pengendalian internal berdasarkan standar yang berlaku.¹⁴¹

C. Kelebihan Dan Kekurangan Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Piutang Di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan terhadap pengendalian internal atas pengelolaan piutang yang ada di Koperasi Wanita Nusa Indah. Kelebihan dari pengendalian internal atas pengelolaan piutang ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh koperasi untuk mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih. Karena piutang merupakan unsur yang sangat penting dan memerlukan kebijakan yang baik dalam pengelolaannya. Kekurangan pengendalian internal atas pengelolaan piutang berpengaruh pada laba yang diperoleh oleh koperasi.

Pada komponen lingkungan pengendalian memiliki kelebihan dalam penerapan indikator filosofi dan gaya operasional manajemen. Hal dapat diketahui dari proses pemberian pinjaman di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah berjalan sesuai dengan prosedur dan proses pemberian pinjaman yang mudah bagi anggota. Sebelum memberikan pinjaman kepada anggota, pihak

¹⁴¹ Jeffry Rolando, dkk, "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Mandiri Tunas Finance Cabang Manado", *Jurnal EMBA, (Manado: Universitas Sam Matulangi)* Vol.4, No.3, 2016.

koperasi memberikan arahan. Sehingga anggota yang akan mengambil pinjaman akan mengerti mengenai proses pembayarannya. Kemudian pinjaman yang diberikan kepada anggota tidak menggunakan jaminan. Sehingga dalam proses pemberian pinjaman juga melibatkan beberapa pihak terkait seperti ketua atau sekretaris. Hal ini dilakukan agar pengurus lain mengetahui siapa saja yang mengambil pinjaman dan berapa besar pinjaman yang diambil. Selain itu dengan melibatkan pengurus koperasi yang lain, ketika ada kendala maka kendala tersebut dapat dimusyawarahkan.

Pada Koperasi Wanita Nusa Indah semua prosedurnya kegiatannya sesuai dengan asas kekeluargaan. Hal ini dikarenakan sesuai dengan prinsip berkoperasi yaitu dengan kekeluargaan. Sampai saat ini di Koperasi Wanita Nusa Indah ketika ada permasalahan baik internal maupun eksternal diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Proses pengangsuran piutang tidak memberatkan anggota.

Pada indikator komitmen pada kompetensi di Koperasi Wanita Nusa Indah, ketua telah mengidentifikasi tugas dan tanggungjawab masing-masing pengurus. Ketua juga memberikan pemahaman dan pelatihan untuk membantu pengurus dalam meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab.

Pada indikator struktur organisasi di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah dituliskan secara jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dapat membantu dalam pembagian tugas dan tanggungjawab. Sehingga pekerjaan masing-masing pengurus dapat diselesaikan secara maksimal.

Setiap kegiatan Rapat Anggota Tahunan anggota juga ikut berpartisipasi. Dengan keikutsertaan anggota dalam kegiatan tersebut anggota dapat mengetahui secara langsung pengelolaan keuangan yang ada di koperasi selama satu periode. Selain itu kegiatan tersebut dapat menjalin hubungan silaturahmi kekeluargaan yang semakin erat.

Gambar 5.1 **Struktur Organisasi Di Koperasi Wanita Nusa Indah**

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENGURUS KOPERASI WANITA "NUSAINDAH"
TAHUN BUKU 2021**

Berkaitan dengan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Pertanggung Jawaban Pengurus Tahun Buku 2021, dengan ini kami sangat mengharapkan tanggapan, evaluasi, saran dan usul dari para anggota. Adapun yang kami laporkan dalam kesempatan ini adalah Bidang Organisasi, Usaha, Permodalan dan Keuangan sbb:

1. Keanggotaan

Uraian	Tahun 2021	Tahun 2020
Calon Anggota	-	-
Anggota Tetap	69	74

2. Susunan Pengurus Masa Bekerja 2019-2022

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Wikan Sukesi	Ketua	Desa Mergayu Kec. Bandung
2	Fitri Ariani	Sekretaris	Desa Mergayu Kec. Bandung
3	Nurul Alimah	Bendahara	Desa Mergayu Kec. Bandung

3. Susunan Pengawas

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Sudi Barasah	Koordinator Anggota	Desa Mergayu Kec. Bandung
2	Topyah		Desa Mergayu Kec. Bandung

Sumber: Buku RAT Koperasi Wanita Nusa Indah

Dalam lingkungan pengendalian terdapat beberapa indikator yang belum dilaksanakan, hal ini tentunya menjadi kekurangan dalam pengendalian internal.

Indikator integritas dan nilai kode etik, kode etik belum dituliskan secara rinci. Kode etik merupakan landasan dalam segala kegiatan. Sangat disayangkan ketika kode etik tersebut belum dituliskan secara rinci, kode etik saat ini hanya dijadikan formalitas saja. Kode etik sangat berguna untuk mengatur perilaku seluruh anggota maupun pengurus Koperasi Wanita Nusa Indah saat ini mengalami perkembangan usaha yang baik. Untuk itu diperlukan penyusunan kode etik yang lebih baik.

Praktik administrasi dan personalia belum dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sehingga pengurus belum optimal dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Administrasi personalia ini merupakan bagian yang penting yang penting dalam menunjang produktivitas kegiatan operasional koperasi.

Kebijakan operasional merupakan suatu pedoman yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Di Koperasi Wanita Nusa Indah belum memiliki kebijakan operasional dalam pengambilan keputusan. Sehingga pengambilan keputusan hanya melalui musyawarah.

Pada komponen pengendalian internal penilaian risiko memiliki kelebihan dalam penerapan indikator analisis penilaian risiko. Pihak koperasi mengidentifikasi segala bentuk risiko yang terjadi di Koperasi Wanita Nusa Indah. Misalnya risiko piutang tak tertagih. Pihak koperasi harus mempersiapkan cadangan kerugian piutang akibat piutang tak tertagih tersebut.

Tindakan yang diambil atas identifikasi permasalahan yaitu pihak koperasi selalu melakukan musyawarah kepada pihak yang berhutang guna mengurangi risiko piutang tak tertagih. Dengan kegiatan musyawarah tersebut diharapkan dapat menghasilkan keputusan atas permasalahan yang ada. Sehingga keputusan akhir dalam musyawarah tersebut dapat diterima dengan baik dan dapat dilaksanakan semua pihak dengan penuh rasa tanggungjawab.

Selain itu pihak koperasi juga tidak pernah bosan untuk mengingatkan dan melakukan kegiatan penagihan kepada mereka yang menunggak kewajibannya. Karena dengan mengingatkan secara terus menerus maka pihak yang menunggak kewajibannya secara tidak langsung memiliki rasa segan kepada pengurus. Sehingga menumbuhkan rasa kesadaran dari pihak yang menunggak kewajibannya.

Kemudian untuk evaluasinya setelah tindakan-tindakan diatas maka yang dilakukan oleh pihak koperasi adalah melakukan kegiatan evaluasi. Dari tindakan diatas tindakan apa saja yang perlu ditingkatkan lagi dan tindakan apa yang perlu diperbaiki. Sehingga dapat meminimalkan risiko tersebut.

Sangat disayangkan ketika pihak koperasi belum menyusun rencana dalam mengelola risiko. Sebenarnya hal yang seharusnya dilakukan sebelum mengambil tindakan adalah menyusun rencana terlebih dahulu. Dengan rencana yang baik, maka tindakan tersebut dapat dilakukan secara maksimal. Akan tetapi hal ini belum dilakukan di Koperasi Wanita Nusa Indah.

Dari komponen aktivitas pengendalian terdapat kelebihan dalam indikator perlindungan aset dan data akuntansi. Perlindungan terhadap aset sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak koperasi. Karena aset disini dalam bentuk pendapatan hasil usaha yang dinilai mampu memberikan manfaat bagi anggotanya. Sehingga perlindungan aset ini benar-benar dilaksanakan dengan baik. Data akuntansi atau data internal koperasi juga

disimpan dengan baik. Hal ini dilakukan jika sewaktu-waktu terdapat kekeliruan dalam proses pencatatan atau yang lainnya.

Akan tetapi pada komponen aktivitas pengendalian ini terdapat beberapa indikator yang belum diterapkan, seperti indikator penilaian kinerja. Penilaian kinerja belum dilakukan oleh pihak koperasi khususnya pengawas. Sehingga pengawas belum mengetahui apakah tugas yang dilaksanakan oleh pengurus sesuai dengan tanggungjawabnya. Penilaian kinerja ini bertujuan untuk mengevaluasi atau meningkatkan kinerja pengurus. Dengan begitu pengurus akan lebih proaktif lagi dalam meningkatkan kinerjanya.

Selain itu untuk anggota yang berkompetensi juga belum diterapkan. Dalam hal ini selama Koperasi Wanita Nusa Indah berdiri dari tahun 2010 sampai sekarang, belum ada masa peralihan pengurus. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki oleh anggota. Selain itu kurangnya kesadaran anggota untuk mempelajari hal-hal yang baru dalam berorganisasi.

Indikator rotasi kerja dan cuti juga belum diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Di Koperasi Wanita Nusa Indah sampai saat ini belum ada rotasi kerja. Padahal dengan adanya rotasi kerja motivasi kegiatan anggota dan pengurus. Begitu pula dengan cuti, di Koperasi Wanita Nusa Indah belum ada waktu cuti atau libur. Karena kegiatan simpan pinjam ini dilakukan kapan pun dan dimana pun. Jadi tidak ada waktu cuti atau libur.

Indikator pemisahan fungsi dan tanggungjawab belum diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan yang disajikan secara administratif oleh ketua yang seharusnya menjadi tugas dan tanggungjawab bendahara. Sehingga hal menjadikan peralihan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing pengurus.

Pada komponen informasi dan komunikasi terdapat beberapa kelebihan dalam penerapan indikatornya, yaitu indikator penyampaian informasi terkait kegiatan koperasi. Informasi disampaikan secara jelas melalui grup *Whatsapp*. Di era digitalisasi saat ini seluruh pengurus maupun anggota tentunya sudah memiliki *smartphone* yang dicanggih. Oleh sebab itu informasi dapat disampaikan secara mudah melalui *smartphone*.

Informasi juga disampaikan melalui pertemuan secara langsung di Balai Desa jika itu dirasa penting. Seperti halnya kegiatan Rapat Anggota Tahunan yang tidak memungkinkan untuk disampaikan melalui *WhatsApp*. Melalui pertemuan secara langsung dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan bekoperasi.

Selain itu indikator pemahaman yang jelas mengenai peran dan tanggungjawab pengurus yang berhubungan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan juga sudah diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Pihak koperasi memberikan pemahaman yang jelas terkait peran dan tanggungjawab pengurus. Dengan bekal pemahaman yang jelas pihak koperasi berharap dapat meningkatkan kinerja pengurus. Bersamaan

dibentuknya Koperasi Wanita Nusa Indah ini pihak koperasi memberikan pemahaman terkait dengan penyajian laporan keuangan khususnya.

Akan tetapi terdapat beberapa kekurangan dalam komponen informasi dan komunikasi. Dalam hal ini pihak koerasi belum melaksanakan indikator dalam mengidentifikasi, mendapatkan dan menukarkan data yang dibutuhkan dalam mengendalikan dan mengatur operasi perusahaan. Pihak Koperasi Wanita Nusa Indah belum melakukan langkah identifikasi dan menukarkan data yang dibutuhkan dalam mengendalikan dan mengatur operasi perusahaan. Tanpa adanya identifikasi maka mustahil untuk mendapatkan atau bahkan menukarkan data. Oleh sebab itu kegiatan ini penting untuk dilakukan guna kelancaran kegiatan operasional koperasi.

Dalam komponen pengendalian internal pemantauan terdapat beberapa kelebihan dalam pelaksanaannya. Pada indikator memastikan semua kegiatan operasional sesuai dengan pedoman. Pengawas aktif dalam melakukan kegiatan pemantauan satu bulan sekali. Pemantauan atau pengawasan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pengurus maupun anggota dalam mewujudkan kondisi koperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga koperasi dapat menjadikan koperasi sebagai koperasi yang sehat, mandiri dan tangguh. Pemantauan yang dilakukan pengawas disini dilakukan secara fleksibel, tidak menekan pengurus dalam proses pengelolaan khususnya terkait piutang. Sehingga pengurus tetap nyaman dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Dalam indikator mengidentifikasi langkah-langkah yang lebih efektif dalam mencapai tujuan juga sudah diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Setelah melakukan kegiatan pengawasan hal yang dilakukan oleh pengawas adalah mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan koperasi. Pengawas harus berperan aktif dalam kegiatan ini.

Terdapat beberapa indikator dalam komponen pemantauan yang belum dilaksanakan di Koperasi Wanita Nusa Indah, yaitu penilaian khusus terhadap audit internal perusahaan. Di Koperasi Wanita Nusa Indah pengawas belum melakukan pengawasan terhadap audit internal perusahaan. Selama ini pengawas hanya melakukan kegiatan pengawasan operasionalnya saja. Audit internal merupakan hal yang penting dalam lembaga perekonomian. Dengan melihat audit internal maka dapat melihat tingkat kesehatan laporan keuangan lembaga perekonomian tersebut.

Selain itu di Koperasi Wanita Nusa Indah juga belum mengidentifikasi adanya sinyal peringatan yang berhubungan dengan perilaku karyawan. Pengawas dalam hal ini melihat bagaimana kinerja pengurus. Apakah kinerja yang dilakukan oleh pengurus semakin baik atau semakin kurang baik. Dengan mengetahui kinerja pengurus pengawas dapat melakukan evaluasi. Untuk langkah ini belum dilakukan pada Koperasi Wanita Nusa Indah. Pengawas sejauh ini hanya melihat kegiatan operasionalnya saja.

Penerapan dari indikator-indikator pada komponen pengendalian internal atas pengelolaan piutang di Koperasi Wanita Nusa Indah menjadi kelebihan dari penerapan komponen pengendalian internal. Dan indikator-indikator pada komponen pengendalian internal atas pengelolaan piutang menjadi kekurangan dalam penerapan pengendalian internal atas pengelolaan piutang. Pada dasarnya kekurangan yang signifikan dari indikator pada komponen pengendalian internal ini berdampak cukup besar bahwa manajemen tidak mampu untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan dengan baik.

Sebagaimana dijelaskan pada Surat Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

Artinya: Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (*Q.S Ali Imran: 103*)¹⁴²

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah memberikan petunjuk untuk suatu organisasi atau perusahaan jangan sampai timbul pertentangan atau perselisihan yang dapat mengakibatkan runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Sebuah organisasi akan dapat berjalan dengan lancar dan

¹⁴² Mukhlis Muhammad, *Badan Pelatihan Dan Pengembangan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Semarang: PT Karya Toha, 2020), hlm. 58.

sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan suatu organisasi atau perusahaan akan sangat membantu bagi para manajer.

Sama halnya dengan kelebihan dan kekurangan pengendalian internal atas pengelolaan piutang pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Wendy Hillari, Treesje, Anneke, kelebihan dari pengendalian internal atas piutang adalah pengendalian internal atas piutang di Koperasi Pegawai Negeri Bahtera Bitung sudah efektif mulai dari proses pemeberian piutang sampai dengan pelunasan piutang. Dan kekurangan pengendalian internal atas piutang adalah tidak terdapatnya pembagian tugas atau pemberian wewenang. Hal ini dikarenakan terjadi rangkap tugas di Koperasi Pegawai Negeri Bahtera Bitung. Dimana manajer dan bendahra dilakukan oleh orang yang sama.¹⁴³

D. Solusi Atas Permasalahan Yang Ada Di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu

Terdapat beberapa solusi yang ada di Koperasi Wanita Nusa Indah untuk mengatasi kekurangan yang ada di setiap indikator pada komponen pengendalian internal COSO. Solusi yang diberikan oleh peneliti terhadap hal tersebut diantaranya:

Untuk komponen lingkungan pengendalian ini terdapat kekurangan dalam indikator integritas dan nilai kode etik, praktik administrasi dan

¹⁴³ Wendy, dkk, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Dan Pelunasan Piutang Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bahtera Bitung", *Jurnal Ekonomi Riset Akuntansi Going Concern*, Vol.13 No.3, 2018.

personalia serta dalam kebijakan operasional. Kode etik di Koperasi Wanita Nusa Indah belum dituliskan secara rinci. Belum adanya praktik administrasi personalia yang efektif dan efisien serta kebijakan operasional hanya untuk formalitas saja.

Dari permasalahan diatas peneliti menyarankan kepada sekretaris untuk segera menyusun kode etik tersebut. Kode etik sebaiknya disusun berdasarkan norma yang berlaku dimasyarakat. Dengan begitu kode etik dapat dijalankan sesuai norma tersebut. Untuk praktik administrasi dan personalia peneliti menyarankan kepada pengurus agar memberikan pelatihan kepada anggota terkait dengan pemahaman pengelolaan koperasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Dan untuk kebijakan operasional, peneliti menyarankan agar dibuat secara tertulis oleh sekretaris supaya kebijakan operasional tidak dibuat dan dipatuhi secara formalitas saja.

Untuk komponen penilaian risiko terdapat indikator yang belum terpenuhi yaitu menyusun rencana dalam mengelola risiko. Sebenarnya hal yang seharusnya dilakukan sebelum mengambil tindakan adalah menyusun rencana terlebih dahulu. Dengan rencana yang baik, maka tindakan tersebut dapat dilakukan secara maksimal. Akan tetapi hal ini belum dilakukan di Koperasi Wanita Nusa Indah. Dalam hal ini peneliti menyarankan agar penguurus menyusun terlebih dahulu rencana dalam mengelola risiko agar tindakan yang dilakukan lebih maksimal.

Selain itu terdapat kekurangan dalam penilaian risiko. Pengurus sering merasa iba kepada pihak yang akan mengambil pinjaman kembali sedangkan

mereka masih memiliki tanggungan kewajiban yang belum lunas. Sehingga hal tersebut dapat menambah risiko piutang tak tertagih.

Dari permasalahan diatas peneliti menyarankan agar pengurus lebih bijak lagi dalam memberikan pinjaman kepada mereka yang masih memiliki tanggungan. Dikarenakan ketika tanggungan sebelumnya belum terselesaikan maka akan menambah risiko piutang tak tertagih. Dan pengurus secara tidak langsung akan mengganti atau menutup piutang tak tertagih tersebut dengan pendapatan sisa hasil usaha yang ada di koperasi. Sehingga dapat mengurangi laba yang ada dikoperasi.

Dalam komponen aktivitas pengendalian terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi diantaranya, Penilaian kinerja belum dilakukan oleh pihak koperasi khususnya pengawas. Sehingga pengawas belum mengetahui apakah tugas yang dilaksanakan oleh pengurus sesuai dengan tanggungjawabnya. Penilaian kinerja ini bertujuan untuk mengevaluasi atau meningkatkan kinerja pengurus. Dengan begitu pengurus akan lebih proaktif lagi dalam meningkatkan kinerjanya. Peneliti menyarankan untuk pengawas memberikan penilaian kinerja kepada para pengurus. Selain itu pengawas juga memberikan apresiasi kepada pengurus yang bekerja dengan baik. Dengan hal itu akan meningkatkan semangat kinerja mereka.

Anggota yang berkompetensi adalah salah satu nilai tambahan dalam berorganisasi. Dalam hal ini selama Koperasi Wanita Nusa Indah berdiri dari tahun 2010 sampai sekarang, belum ada masa peralihan pengurus. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki oleh anggota. Selain itu kurangnya kesadaran anggota untuk mempelajari hal-hal

yang baru dalam berorganisasi. Peneliti menyarankan untuk pengurus memberikan pelatihan dan pemahaman mengenai hal tersebut. Supaya mereka juga merasakan bagaimana menjadi pengurus dalam mengelola koperasi.

Di Koperasi Wanita Nusa Indah sampai saat ini belum ada rotasi kerja. Padahal dengan adanya rotasi kerja dapat memberikan motivasi kegiatan anggota dan pengurus. Begitu pula dengan cuti, di Koperasi Wanita Nusa Indah belum ada waktu cuti atau libur. Karena kegiatan simpan pinjam ini dilakukan kapan pun dan dimana pun. Jadi tidak ada waktu cuti atau libur. Peneliti menyarankan, dengan memberikan pemahaman terkait dengan pengelolaan koperasi maka anggota akan tergerak untuk melakukan rotasi kerja. Dan untuk waktu libur atau cuti peneliti menyarankan, waktu libur dilaksanakan setiap satu minggu sekali sesuai dengan kesepakatan bersama dengan tujuan agar pengurus bisa melakukan aktivitas lainnya.

Pemisahan fungsi dan tanggungjawab juga belum sepenuhnya dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan yang disajikan secara administratif oleh ketua yang seharusnya menjadi tugas dan tanggungjawab bendahara. Sehingga hal menjadikan peralihan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing pengurus. Peneliti menyarankan untuk memberikan pelatihan kepada bendahara terkait penyajian laporan keuangan yang baik dan benar. Agar tidak terjadi peralihan tupoksi lagi.

Pada komponen informasi dan komunikasi pihak Koperasi Wanita Nusa Indah belum melakukan langkah-langkah identifikasi dan menukarkan data yang dibutuhkan dalam mengendalikan dan mengatur operasi perusahaan.

Tanpa adanya identifikasi maka mustahil untuk mendapatkan atau bahkan menukarkan data. Oleh sebab itu kegiatan ini penting untuk dilakukan guna kelancaran kegiatan operasional koperasi. Peneliti menyarankan pengurus koperasi selalu mengkomunikasikan langkah-langkah yang dibutuhkan dalam mengatur operasional perusahaan. Dengan begitu proses identifikasi dan menukarkan data akan mudah untuk dilakukan.

Pada komponen pemantauan di Koperasi Wanita Nusa Indah pengawas belum melakukan pengawasan terhadap audit internal perusahaan. Selama ini pengawas hanya melakukan kegiatan pengawasan operasionalnya saja. Audit internal merupakan hal yang penting dalam lembaga perekonomian. Dengan melihat audit internal maka dapat melihat tingkat kesehatan laporan keuangan lembaga perekonomian tersebut. Untuk itu peneliti menyarankan agar pengawas lebih proaktif lagi dalam pengawasan terhadap audit internal yang ada di Koperasi Wanita Nusa Indah.

Mengidentifikasi adanya sinyal peringatan yang berhubungan dengan perilaku karyawan. Pengawas dalam hal ini melihat bagaimana kinerja pengurus. Apakah kinerja yang dilakukan oleh pengurus semakin baik atau semakin kurang baik. Dengan mengetahui kinerja pengurus pengawas dapat melakukan evaluasi. Peneliti menyarankan pengawas juga lebih aktif lagi dalam kegiatan ini. Karena keberhasilan koperasi juga tergantung dari kinerja pengurus.

Dalam sebuah perusahaan atau organisasi tentunya memiliki sebuah permasalahan. Permasalahan tersebut bisa timbul dari pihak internal perusahaan atau pihak eksternal perusahaan. Dengan adanya permasalahan

tersebut akan menjadi pembelajaran bagi suatu organisasi atau perusahaan. Seperti halnya permasalahan yang ada di Kopersi Wanita Nusa Indah. Peneliti berharap permasalahan yang ada di Koperasi Wanita Nusa Indah dapat diselesaikan berdasarkan dengan prinsip syariah. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-‘Ankabut ayat 2 dan 3:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ
الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ (٣)

Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: 'Kami telah beriman', sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (QS. Al-Ankabut : 2-3)¹⁴⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap perusahaan tentunya memiliki sebuah permasalahan. Dengan adanya permasalahan tersebut tentunya perusahaan akan dihadapkan dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan surat Al'Ankabut diatas dapat diyakini bahwa setiap permasalahan akan menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Sama halnya dengan solusi yang terdapat pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Muhammad Sujai dan Kiki Fatmala, pihak manajemen koperasi hendaknya dapat meningkatkan kegiatan pada upaya pengembalian piutang dalam hal ini menambah petugas penagih piutang agar pinjaman dapat lebih maksimal dalam hal pengembalian. Pada saat memberikan pinjaman, pihak koperasi sebaiknya lebih teliti dan selektif hal ini sangat penting diperhatikan

¹⁴⁴ Mukhlis Muhammad, *Badan Pelatihan Dan Pengembangan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Semarang: PT Karya Toha, 2020), hlm. 359.

karena berhubungan dengan sifat pribadi manusia itu sendiri, karena terkadang tertundanya tunggakan pada kredit yang lama, disebabkan oleh kesengajaan dari anggota padahal dari sisi keuangan mampu untuk mengembalikan, dan penilaian ini sangat penting untuk diperhatikan ketika akan memberikan pinjaman atau dalam penerimaan anggota.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Muhammad dan Kiki, “Analisis Pengendalian Piutang Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Dharma Kabupaten Tolitoli”, *Economy Deposit Journal*, Vol.2 No.1, 2020.